

BAB II

GAMBARAN UMUM SEKOLAH KHUSUS (SKh)

KORPRI PANDEGLANG

A. Profil Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang

1. Identitas, Sejarah Berdiri dan Proses Berkembangnya

Sekolah berkebutuhan khusus ini bernama Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang. Beralamat di Jln. Ciwasiat NO.23 Pandeglang RT 01/12, kelurahan Pandeglang, kecamatan Pandeglang, provinsi Banten.

Pada awalnya sekolah ini diberi nama Sekolah Luar Biasa (SLB) Pandeglang yang berdiri pada tanggal 19 November 1990 yang dipimpin oleh Hj.Rita Novitasari sebagai pendiri pertama. Sekolah ini melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus tunarungu di wilayah kota Pandeglang provinsi Banten. Karna pada saat itu sekolah untuk anak berkebutuhan khusus belum memiliki gedung sendiri maka proses belajar mengajar dilakukan di beberapa tempat seperti di SDN 19 Pandeglang yang berlangsung selama empat tahun, kemudian proses belajar mengajar dialihkan ke Dinas Kecamatan.

Sampai pada akhirnya sekolah yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus ini mendapat kesempatan untuk bisa memiliki gedung sendiri. Sambil menunggu pembangunan selesai, maka pihak yayasan KORPRI Pandeglang memberikan tempat sementara kepada anak-anak agar tetap bisa mengikuti kegiatan belajar dengan normal yang dimulai pada tahun 1994 sampai pada tahun 2002. Setelah pembangunan selesai, maka gedung sekolah yang berlokasi di jalan Ciwasiat ini mulai bisa digunakan. Kemudian pada tahun 2010, sekolah ini resmi berganti nama menjadi Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang.

Kini sekolah ini mampu berkembang dengan baik. Jumlah siswa tahun 2016/2017 berjumlah 71 siswa yang terdiri dari siswa tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan autis. Seluruh siswa dibimbing oleh 21 guru yang masing-masing memiliki latar belakang pendidikan. Dengan adanya tenaga pendidik yang mendukung dalam proses pembelajaran, Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang telah banyak mendapat prestasi baik di tingkat kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional. Di sekolah ini terdapat jenjang pendidikan Sekolah Dasar Khusus (SDKh),

Sekolah Menengah Pertama Khusus (SMPKh) dan Sekolah Menengah Atas Khusus (SMAKh).¹

TABEL II.1

Profil Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang

Nama Sekolah	:	SKh KORPRI Pandeglang
N.S.S	:	20.2.28.01.01.166
NPSN	:	20600450
Alamat Sekolah	:	Jl. Ciwasiat, Pandeglang-Banten
Kode POS	:	42213
Status Sekolah	:	Swasta
Akreditasi Sekolah	:	Terakreditasi C
Tahun Berdiri	:	1990
Izin Oprasional	:	421.9/147.B-Dispend/2010
Kepala Sekolah	:	Hj. Rita Novitasari, M.Pd
Kondisi Tanah Bangunan	:	a. Luas tanah : 1574 M2 b. Luas bangunan : 348 M2

Sumber: data sekolah tahun 2016/2017

¹ Wawancara dengan Rita Novitasari (Kepala Sekolah) Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang, diwawancarai oleh Wafa Meyliana Zulfa, melalui catatan pribadi di Pandeglang, 16 Februari 2017 Pukul 10:00.

2. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi

Mengoptimalkan potensi anak berkebutuhan khusus menjadi insan yang berkarakter, terampil dan mandiri serta dapat berpartisipasi di masyarakat.

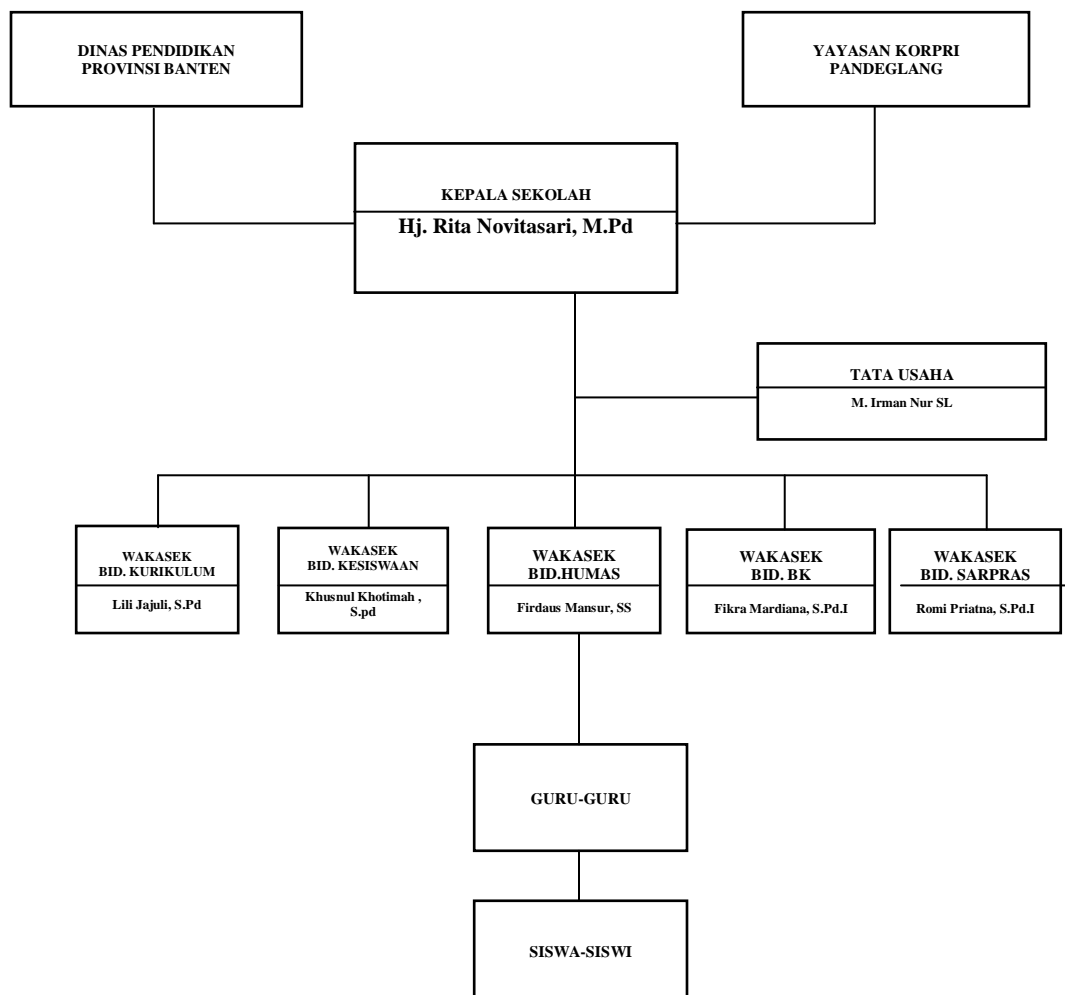
b. Misi

- ✓ Memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kekhususannya
- ✓ Mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus dalam bidang seni, olahraga dan keterampilan
- ✓ Mengembangkan pendidikan kewirausahaan

c. Tujuan

- ✓ Mengembangkan kemampuan siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa
- ✓ Mengembangkan potensi siswa agar menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa, berilmu serta mandiri.²

² Keterangan diambil dari data informasi yang diberikan oleh pihak sekolah mengenai profil Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang, 16 Februari 2017 pukul 11:00.

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH KHUSUS (SKh) KORPRI**PANDEGLANG**

3. Sumber Daya Manusia Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang

Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang dikelola dan diasuh oleh guru dan karyawan yang mempunyai kompetensi dalam bidang PLB (Pendidikan Luar Biasa), ada pula yang berlatar belakang pendidikan Bahasa Inggris, seni budaya, komputer, agro bisnis, teknik Informasi dan Penjaskes. Di sekolah ini pula diajarkan tentang keterampilan. Adapun pendidik keterampilan antara lain guru dari jurusan tata boga, tata busana, teknik mesin dan komputer. Guru dan karyawan di Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga siswa dapat menerima pendidikan secara efektif dan efisien.

TABEL II.2
Jumlah Pendidik
Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang
Tahun ajaran 2016/2017

Jumlah	Status		Kualifikasi Pendidikan		
	PNS	GTY	SLTA	S1	S2
21	4	17	7	13	1

Sumber: data siswa tahun 2016/2017

Dari tabel di atas jumlah pendidik di Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang dapat diketahui status pendidik sebagai pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 4 orang dan GTY berjumlah 17 orang. Selanjutnya dari kualifikasi pendidikan. Tenaga pendidik sekolah lanjut tingkat atas (SLTA) berjumlah 7 orang, strata 1 (S1) berjumlah 13 orang dan strata 2 (S2) berjumlah 1 orang.

TABEL II.3
Data Guru Dan Karyawan
Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Tempat/Tgl. Lahir	Jabatan	Status Pegawai	
				TK	Jurusan
1.	Hj. Rita Novitasari	Pandeglang, 13-11-1976	Kepala sekolah	S2	PLB
2.	Lili Jajuli	Pandeglang, 02-07-1973	Guru	S1	PLB
3.	Risa Dewi Rosdianingsih	Tangerang, 15-05-1983	Guru	S1	PLB
4.	Sumarni	Ciguyur, 07-05-1968	Guru	S1	PLB
5.	Romi Priatna	Pandeglang, 19-01-1973	Guru	S1	PAI

6.	Fitri Rachmawati	Pandeglang, 28-06-1987	Guru	S1	PLB
7.	Siti Robiah	Pandeglang, 05-05-1979	Guru	S1	PLB
8.	Fikra Madiana	Pandeglang, 09-06-1986	Guru	S1	Olah Raga
9.	Khusnul Khotimah	Pandeglang, 12-09-1989	Guru	S1	B.Ingggris
10.	Bahrul Qauqof	Serang, 7-11-1982	Guru	S1	Komputer
11.	Ivah Latifah	Pandeglang, 1-10-1984	Guru	S1	PG SD
12.	Haryati	Pandeglang, 20-01-1975	Guru		
13.	Siti Mulyanah	Pandeglang, 11-03-1993	Guru		
14.	M. Irman	Pandeglang, 21-11-1988	Guru	S1	PPKN
15	Firdaus Mansur	Brebes, 14-05-1990	Guru	S1	B.Ingggris
16.	Lukman Nur Hakim	Pandeglang, 28-08-1984	Guru	S1	Agro Bisnis
17.	Siti Fathia	Pandeglang, 13-10-1991	Guru	S1	PLB
18.	M. Abdurrohman	Pandeglang, 22-09-1993	Guru	S1	Olah Raga

19.	Afendi	Lebak, 15-08-1985	Tenaga keamana n	SLT A	
20.	Kusnadi	Pandeglang, 14-04-1978	Guru	S1	Tehnik
21.	Rifani Diantika	Pandeglang, 27-09-1996	Guru		

Sumber: data guru tahun 2016/2017

Adapun wali kelas dari siswa tunarungu Sekolah Menengah Pertama Khusus (SMPKh) KORPRI Pandeglang yaitu Lili Jajuli. Lahir di Pandeglang pada tanggal 2 Juli 1973, menempuh pendidikan di IKIP Bandung dengan jurusan Pendidikan Luar Biasa. Mulai mengajar di Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang pada tahun 2004 sampai sekarang.³

Sedangkan wali kelas dari siswa tunarungu Sekolah Menengah Atas (SMAKh) KORPRI Pandeglang yaitu Romi Priatna. Lahir di Pandeglang pada tanggal 19 Januari 1973, menempuh pendidikan di Universitas Lantabur Jakarta dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Mulai mengajar di

³ Wawancara dengan Lili Jajuli (wali kelas) tunarungu Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang, diwawancarai oleh Wafa Meyliana Zulfa, melalui catatan pribadi di Pandeglang, 16 Februari 2017 pukul 09:00.

sekolah khusus (SKh) KORPRI Pandeglang pada tahun 2003 sampai sekarang.⁴

4. Sarana Prasarana Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang

Sarana prasarana di Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang antara lain sebagai berikut: gedung sekolah, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang komputer, ruang tata boga, ruang tata rias, ruang menjahit, ruang membuat batik, ruang melukis, ruang pahat patung.

5. Siswa dan Latar Belakang Orang Tua Siswa

Jumlah peserta didik di Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang adalah SDKh 42 siswa, SMPKh 19 siswa, SMAKh 10 siswa. Total siswa di sekolah ini berjumlah 71 siswa.

⁴ Wawancara dengan Romi Priatna (wali kelas) tunarungu Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang, diwawancarai oleh Wafa Meyliana Zulfa, melalui catatan pribadi di Pandeglang, 16 Februari 2017 pukul 10:15.

TABEL II.4
Jumlah Peserta Didik Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Ketunaan	Jenjang					
		SD Khusus		SMP Khusus		SMA Khusus	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR
1.	Tunanetra (A)	-	-	-	1	-	-
2.	Tunarungu (B)	3	4	-	5	2	1
3.	Tunagrahita ringan (C)	8	3	2	2	1	3
4.	Tunagrahita sedang (C1)	6	11	2	3	1	2
5.	Tunadaksa (D)	-	-	-	-	-	-
6.	Tunalaras (E)	-	-	-	-	-	-
7.	Autis	5	2	3	1	-	-
Jumlah		22	20	7	12	4	6

Sumber: data siswa tahun 2016/2017

TABEL II.5

**Pekerjaan Orang tua Siswa Sekolah Khusus (SKh) KORPRI
Pandeglang**

No	Pekerjaan	Persentase
1.	PNS	15%
2.	Wiraswasta	55%
3.	Karyawan	10%
4.	Buruh	20%

Sumber: data Siswa tahun 2016/2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua siswa di Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang yang berstatus sebagai PNS sebanyak 15%, wiraswasta 55%, karyawan 10% dan buruh 20%.⁵

**B. Model Pendidikan Di Sekolah Khusus (SKh) KORPRI
Pandeglang**

Sistem pendidikan segregasi merupakan sistem pendidikan anak berkelainan khusus terpisah dari sistem

⁵ Keterangan diambil dari data informasi yang diberikan oleh pihak sekolah mengenai profil Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang, 16 Februari 2017 pukul 11:00.

pendidikan anak normal. Adapun kelebihan dari sistem segregasi yaitu: rasa ketenangan yang muncul dalam diri siswa yang memiliki kebutuhan khusus, komunikasi yang mudah dan lancar, metode pembelajaran yang khusus sesuai dengan kondisi dan kemampuan, terdapat guru yang memiliki latar belakang pendidikan luar biasa, serta sarana dan prasarana yang sesuai.

1. Sistem Pelayanan Pendidikan Sekolah Khusus (SKh)

KORPRI Pandeglang

Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam proses belajar, semua jenis ketunaan dikelompokkan berdasarkan masing-masing jenis ketunaan. Kategori ketunaan di SKh Pandeglang dikelompokkan menjadi:

- a. Kelas A untuk anak tunanetra
- b. Kelas B untuk anakrungu
- c. Kelas C untuk anak tunagrahita
 - Tunagrahita ringan
 - Tunagrahita sedang
- d. Kelas D untuk anak tunadaksa
- e. Kelas E untuk anak tunalaras

- f. Kelas F untuk anak autis

2. Program Khusus Sekolah

Program khusus di SKh KORPRI Pandeglang diberikan berdasarkan jenis ketunaan. Adapun program khusus yang dimaksud yaitu:

- a. Orientasi dan Mobilitas Untuk Peserta Didik Tunanetra

Merupakan pembinaan dengan membawa siswa untuk bisa mengenal lingkungan-lingkungan tempatnya belajar. Meskipun anak tunanetra mengalami kesulitan dalam melihat, namun dengan pembinaan yang diberikan sedikit demi sedikit anak mulai hafal letak letak ruangan yang ada di sekolahnya.

- b. Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama Untuk Peserta Didik Tunarungu

Bina bunyi dalam pendidikan luar biasa diarahkan pada upaya memberikan dorongan terhadap anak yang mengalami gangguan pendengaran untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan sisa kemampuan mendengar yang mereka miliki dalam berkomunikasi. Melalui latihan bina persepsi bunyi diharapkan anak mampu menghayati adanya bunyi atau suara disekitarnya.

c. Bina Diri Untuk Peserta Didik Tunagrahita dan Tunalaras

Bina diri adalah serangkaian kegiatan bimbingan dan latihan untuk siswa yang mengalami gangguan koordinasi gerak motorik, sehingga siswa dapat melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari dengan tujuan meminimalisasi dan menghilangkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain.

d. Gerak Untuk Peserta Didik Tunadaksa

Bina gerak yang dimaksud yaitu serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan pada motorik seperti otot, sendi dan tulang.

e. Bina Pribadi dan Sosial Untuk Peserta Didik Autis

Kekurangan yang paling mendasar pada anak autis adalah sulitnya berinteraksi. Anak-anak ini membutuhkan bantuan dalam keterampilan berkomunikasi agar ia dapat memiliki teman dan bermain bersama seperti anak-anak pada umumnya. Setelah anak mendapatkan pembinaan, diharapkan anak mampu untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Program kebutuhan khusus dilakukan sebagai bentuk kompensasi atau penguatan akibat kelainan yang dialami oleh

anak. Hal ini bertujuan meminimalisir hambatan dan meningkatkan akses dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang lebih optimal. Program khusus bukanlah mata pelajaran, melainkan wajib diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶

3. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan sistem tematik dan sistem mata pelajaran. Adapun sistem tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Dengan pembelajaran tematik, diharapkan siswa dapat lebih mudah memusatkan perhatiannya pada suatu tema tertentu. Karakteristik pembelajaran tematik berpusat pada anak didik, memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*),

⁶ Wawancara dengan Romi Priatna (wali kelas) Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang, diwawancarai oleh Wafa Meyliana Zulfa, melalui catatan pribadi di Pandeglang, 18 Februari 2017 pukul 09:00.

fleksibel, bermakna, sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik.⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar, Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang lebih banyak memfokuskan untuk belajar di luar atau belajar keterampilan. Hal ini dilakukan dengan alasan agar anak mampu hidup mandiri dengan keterampilan yang dimiliki, serta dapat mengembangkan keterampilannya setelah lulus dari sekolah.⁸

⁷ Abdul Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p. 31.

⁸ Wawancara dengan Lili Jajuli (wali kelas, bidang kurikulum) Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang, diwawancarai oleh Wafa Meyliana Zulfa, melalui catatan pribadi di Pandeglang, 27 Februari 2017 pukul 10:00.